#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# A. Profil Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

# 1. Sejarah Singkat Berdiri Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, atau yang lebih dikenal dengan singkatan MATTARY, merupakan sekolah rendah tahfiz pertama yang didirikan di negeri Sarawak, Malaysia. Institusi ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh Majlis Islam Negeri Sarawak (MIS). MATTARY menerapkan Kurikulum Standard Sekolah Rendah yang ditetapkan oleh Kementerian Pelajaran Malaysia, dengan tujuan untuk memastikan keselarasan dengan Falsafah Pendidikan Negara.

Nama "MATTARY" diambil dari nama Almarhum Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub, yang merupakan Yang di-Pertua Negeri Sarawak keempat dan mantan Ketua Menteri Sarawak ketiga. Pada tanggal 28 Februari 2009, dilakukan upacara pecah tanah dan perletakan batu asas, menandai awal pembangunan institusi ini. MATTARY mulai beroperasi secara penuh pada tahun 2011, yang awalnya bertempat di aras bawah Masjid Jamek. Selanjutnya, pada bulan April 2012, MATTARY pindah ke gedung sendiri, yaitu di Kompleks Pusat Pengajian Al-Qur'an Tun Abdul Rahman Ya'kub (PATARY).

Pada tanggal 22 Desember 2020, pengelolaan MATTARY beralih ke Majlis Islam Sarawak (MIS). Pengalihan ini bertujuan untuk melanjutkan operasional dan

memperkuat institusi tahfiz, di mana fokus utamanya adalah untuk mencetak generasi muda yang profesional dan mampu menghafal Al-Qur'an secara baik.<sup>1</sup>

Dengan demikian, MATTARY menjadi salah satu institusi pendidikan yang berkontribusi dalam pengembangan pendidikan tahfiz di Malaysia, khususnya di Sarawak, dan berperan penting dalam melahirkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an.

# 2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

Visi Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub adalah "Ke Arah Melahirkan Generasi Al-Qur'an Berilmu" manakala misinya adalah "Menjadi Insan yang Cemerlang Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan, Sahsiah dan Kokurikulum". Tujuan Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub adalah menyediakan asas kokoh untuk melahirkan generasi Al-Qur'an, melaksanakan program pembelajaran dan pengajaran secara berkesan, menyediakan tapak asas melahirkan *hûffâz* yang profesional yang *hûffâz*, melahirkan Insan yang cemerlang dan seimbang *hâblûm mînâllâh* dan *hâblûm mînânnâs* melalui pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada pembangunan negara dan ummah melalui pendidikan Al-Qur'an, membangunkan potensi murid yang berdaya saing, berdaya tahan dan berdaya maju dalam aktiviti kokurikulum.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> https://mattaryswk.wordpress.com/vision-mission/, diakses pada 14/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Misiah binti Wajhi, Pemangku Guru Besar, Wawancara Pribadi, 1/8/24.

# 3. Biodata Responden dan Informan

Sebelum mengemukakan hasil yang telah didapatkan dari wawancara, peneliti terlebih dahulu mengenalkan profil singkat responden dan informan sebagai berikut:

#### a. Informan

Misiah binti Wajhi, lahir pada tahun 1981, kini berusia 44 tahun, merupakan seorang pemangku guru besar.<sup>3</sup> Pendidikan beliau SRK Dato Traoh, Sekolah Menengah Kebangsaan Muara Tuang, Kolej DPAH Abdillah, Universiti Malaysia Sarawak.<sup>4</sup>

# b. Responden I

Ustaz Mohd Safwan bin Mahli, lahir pada tahun 1991, kini berusia 34 tahun, merupakan seorang guru penolong kanan tahfiz Al-Qur'an dan guru tahfiz kelas VI. Pendidikan beliau Ijazah Sarjana Muda Takhassus Qiraat Mesir di Universiti Al-Azhar Kaherah. Beliau telah menyelesaikan hafalan 30 juzuk<sup>5</sup>

# c. Responden II

Ustaz Muhammad Uthman bin Muhammed Suhaimi, lahir pada tahun 1993, kini berusia 32 tahun, merupakan guru tahfiz kelas I. Pendidikan beliau Ma'had Qiraat Shoubra Al-Azhar. Beliau telah menyelesaikan hafalan 30 juzuk.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Misiah binti Wajhi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Pemangku Guru Besar adalah wakil kepala sekolah.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Muhammad Uthman bin Muhammed Suhaimi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

# d. Responden III

Ustazah Amirah Solehah binti Abdul Khalil, lahir pada tahun 1988, kini berusia 37 tahun, merupakan guru tahfiz kelas II. Pendidikan beliau adalah Sarjana Muda Takhasus Qiraat. Beliau telah menyelesaikan hafalan 30 juzuk.<sup>7</sup>

# e. Responden IV

Ustazah Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, lahir pada tahun 2000 kini berusia 25 tahun, merupakan guru tahfiz kelas III. Pendidikan beliau Sijil Pelajaran Malaysia 2018. Beliau telah menyelesaikan hafalan 30 juzuk.<sup>8</sup>

# f. Responden V

Ustaz Muhamad Zul Aiman bin Zahidi, lahir pada tahun 1995, kini berusia 30, merupakan guru tahfiz kelas IV. Pendidikan beliau Ijazah Sarjana Muda Syariah dan Pengajian Islam (Fiqh dan Usul Fiqh). Beliau telah menyelesaikan hafalan 30 juzuk.<sup>9</sup>

### g. Responden VI

Ustazah Nina Syaffida binti Abdul, lahir pada tahun 1995, kini berusia 30 tahun, merupakan guru tahfiz kelas V. Pendidikan beliau Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA). Beliau telah menyelesaikan hafalan 30 juzuk.<sup>10</sup>

#### 4. Sarana dan Prasana

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub dilengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan berupa.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Amirah Solehah binti Abdul Khalil, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Muhamad Zul Aiman bin Zahidi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

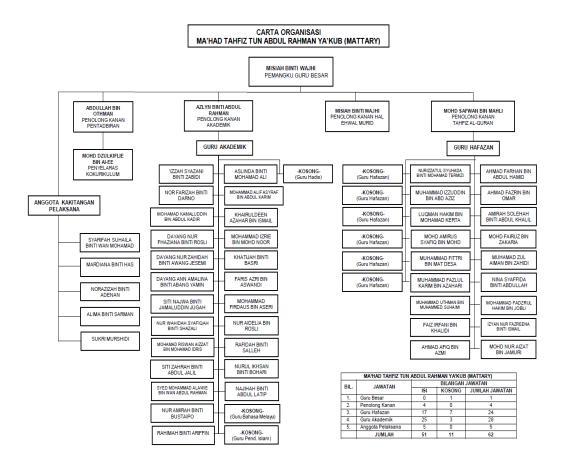
<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Nina Syaffida binti Abdul, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

Tabel 1.1 Sarana dan Prasana

No	Jenis Bangunan / Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kelas / Ruang Belajar	18 Buah	Baik
2	Musholla	1 Buah	Baik
3	Perpustakaan	1 Buah	Baik
4	Ruang Kantor Pentadbiran	1 Buah	Baik
5	Ruang Kantor Guru	1 Buah	Baik
6	Kantin	1 Buah	Baik
7	Bilik Komputer	1 Buah	Baik
8	Bilik Sains	1 Buah	Baik

# 5. Struktur Kepengurusan Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

Dalam setiap lembaga pendidikan pentingnya struktur kepengurusan untuk menjalankan berbagai macam program yang ada di dalam suatu lembaga. Ma'had ini mempunyai dua struktur yaitu akademik dan tahfiz. Berikut struktur kepengurusan yang ada di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub:



# 6. Keadaan Pelajar dan Guru Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub yang baru terdiri sekitar 14 tahun. Jumlah pelajar periode 2023-2024 seluruhnya berjumlah 340 pelajar dan gurunya berjumlah 51.

Tabel 1.2 Jumlah Pelajar Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

Tahap	Kelas	Nama Kelas	Jumlah		
			L	P	Jumlah
		Al-Biruni	10	10	20
	1	Al-Farabi	9	10	19

Tabel 1.2 Jumlah Pelajar Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

		Al-Khawarizmi	9	11	20
		Al-Biruni	12	7	19
I	2	Al-Farabi	13	5	18
		Al-Khawarizmi	11	7	18
		Al-Biruni	14	6	20
	3	Al-Farabi	15	6	21
		Al-Khawarizmi	13	7	20
		Al-Biruni	11	10	21
	4	Al-Farabi	11	9	20
		Al-Khawarizmi	10	8	18
		Al-Biruni	10	7	17
II	5	Al-Farabi	11	7	18
		Al-Khawarizmi	11	7	18
		Al-Biruni	12	6	18
	6	Al-Farabi	8	10	18
		Al-Khawarizmi	8	9	17
Jumlah Keseluruhan			198	142	340

Tabel 1.3 Jumlah Staf Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub

Jawatan	L	P	Jumlah
Guru Besar <sup>11</sup>	-		0
Penolong Kanan <sup>12</sup>	2	2	4
Guru Tahfiz	13	4	17
Guru Akademik	8	17	25
Anggota Kumpulan Pelaksanaan	1	4	5
Jumlah	24	27	51

# 7. Jadwal Harian

Jadwal harian pelajar merupakan panduan penting yang membantu dalam pengelolaan waktu dan kegiatan sehari-hari. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, pelajar dapat memaksimalkan waktu belajar, beristirahat, dan makan lainnya dengan lebih efisien. Berikut adalah jadwal harian pelajar di Ma'had ini

Tabel 1.4 Jadwal Harian Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Abdul Rahman Ya'kub

Tahap 1		
Waktu	Kegiatan	
07.10 - 07.30	Perhimpunan/Dhuha	
07.30 - 09.00	Tilawah	
09.00 - 09.30	Minum Pagi	
09.30 - 11.30	Hafazan, Tajwid,	
	Adab, <i>Tahriri</i>	
11.30 - 12.00	Makan Siang	
12.00 - 12.30	Qailulah	
12.30 - 13.30	Kelas Akademik	
13.30 - 14.00	Solat Zuhur	
14.00 - 16.30	Kelas Akademik	
16.30	Balik	

Tahap 2		
Waktu	Kegiatan	
07.10 - 07.30	Perhimpunan/Dhuha	
07.30 - 09.30	Hafazan/Tilawah	
09.30 - 10.00	Minum Pagi	
10.00 - 11.30	Hafazan, Tajwid,	
	Adab, <i>Tahriri</i>	
11.30 - 12.00	Qailulah	
12.00 - 12.30	Makan Siang	
12.30 - 13.30	Kelas Akademik	
13.30 - 14.00	Solat Zuhur	
14.00 - 17.00	Kelas Akademik	
17.00	Balik	

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Guru Besar adalah kepala sekolah.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Penolong Kanan adalah wakil I.

#### B. Pola Setoran Hafalan Baru

Berdasarkan dari hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub ada beberapa temuan yang didapatkan dari lapangan penelitian berpedoman fokus mengenai pola setoran hafalan baru dalam program tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub yang mencakup waktu, metode, target hafalan baru. Adapun data dan informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Waktu Setoran Hafalan Baru

Proses menghafal dan menyetor di ma'had ini dilakukan dengan sangat teratur. Dari jam 07:30 pagi hingga 11:30 siang, pelajar fokus pada hafalan Al-Qur'an. Pada waktu tersebut pelajar akan menghafal dan menyetor hafalan masing-masing. Dalam dua jam pertama, mereka akan menghafal ayat-ayat baru, sementara pada jam berikutnya, mereka menyetor hafalan yang telah dipelajari. Misalnya, setelah menghafal, pelajar akan menyetor hafalan tersebut kepada guru tahfiz masing-masing. Hal ini telah diungkapkan oleh ustaz Safwan sebagai ketua guru tahfiz dan guru tahfiz kelas 6 mengatakan bahwa:

"Sidak mula kelas awal dari jam 8 pagi cmya sampe lah ke petang. Lkk asar sidak pulang. Jadi pagi ya dari jam 8 sampe 12 ya adalah waktu untuk kelas tahfiz, menghafal, menghantar, kelas tajwid semua ya adalah waktu ya. Setiap cikgu ada cara masing masing, antaranya pada pagi ya cikgu akan ketuai bacaan quran nakni yang pelu dihafal sbb apa, sbb mun sik diguide dari sia, takut sidak tok ngapal ajak, tajwid sik laleknya gik. Jadi sidak cikgu kebanyakkannya camya, cikgu baca, murid ekot semua. Kuota untuk setiap cikgu tahfiz adalah dari 30 sampe 40 dalam lingkungan ya lah. Sikboleh byk gilak takut sik pat fokus kelak. Kkya sidak akan jadi cikgu tahfiz sampe lah keluar sekolah kelak maksudnya nya akan ajar biak ya dari darjah 1 sampe darjah 6. Sikkan berubah. Ada pun yg berubah sebab kadang kadang ada cikgu pindah". 13

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

Di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Yakub, setelah osbservasi, mayoritas proses setoran hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan disiplin yang tinggi dan terjadwal secara harian. Setiap hari, para pelajar berkumpul di ruang kelas dari pukul 07:30 hingga 11:30 pagi untuk melaksanakan kegiatan ini. Dalam rentang waktu tersebut, para pelajar diharapkan menghafal dan menyetor hafalan sebanyak lima hingga tujuh baris setiap hari mengikut kemampuan pelajar. Penjadwalan yang ketat ini tidak hanya mencerminkan komitmen lembaga terhadap pendidikan agama, tetapi juga membantu pelajar mengatur waktu mereka dengan baik, sehingga mereka dapat fokus pada hafalan tanpa terganggu oleh aktivitas lain. Dalam suasana yang tenang dan terfokus ini, pelajar dapat memanfaatkan waktu mereka secara maksimal, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menghafal. Hal ini telah diungkapkan oleh ustaz Safwan sebagai ketua guru tahfiz dan guru tahfiz kelas 6 mengatakan bahwa:

"Sidak biak sitok setiap hari wajib menghafal dan menghantar hafalan setiap hari di kelas pada waktu pagi. Pelajar akan berkumpul di dalam jam 07.30 – 11.30". Kakya rata-rata sidak akan menhantar dalam 5 ke 7 baris macam ya. Juz yang dihafal untuk kelas kmk darjah 6 adalah silibus lamak dan nya agak berat untuk pelajar kamek. Juz ya dari 26 hinnga 30". 14

Hal yang serupa disampaikan oleh ustazah Syuhada dan ustazah Shaffida terkait dengan waktu menyetor hafalan baru, mengatakan bahwa:

Sukatan untuk sidak adalah juz 1 dan 2. Kelas sidak pagi dalam kol 09.30-11.30. Sebelum sidak ngafal kmk akan baca dolok bacaan ayat ya Bersama sidak lah untuk belajar tajwid yang betul lah". <sup>15</sup>

<sup>14</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

 $<sup>^{\</sup>rm 15}$ Nina Syaffida binti Abdul & Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

Hal ini berbeda disampaikan oleh ustaz Uthman, ustaz Aiman terkait dengan waktu menyetor hafalan, mengatakan bahwa:

"Pelajar kamek akan hantar surah dalam awal pagi, jadi sampe jak sidak ke kelas, ada pelajar yang dah baris untuk hantar hafalan. Masa dalam waktu lebih kurang dari jam 8 pagi sampe 10 pagi, kadang ada hari awal abis, ada hari aher abis".

Ma'had ini memiliki kebijakan tersendiri yang sangat fleksibel dalam mengatur waktu penyetoran hafalan bagi pelajarnya. Berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang umumnya mewajibkan penyetoran hafalan setiap hari, ma'had ini memberikan keluasan dengan tidak menetapkan aturan baku mengenai waktu penyetoran tersebut. Namun, ada satu kelas yang memiliki kebijakan khusus di mana waktu penyetoran hafalan ditentukan secara mingguan. Dengan pendekatan ini, pelajar dalam kelas tersebut diberikan waktu lebih panjang untuk mendalami dan mempertajam tilawah serta memungkinkan mereka untuk mengatur waktu belajar dengan lebih baik dan memastikan bahwa hafalan dan tilawah dapat dikuasai dengan baik.

Kebijakan ini mencerminkan prinsip sekolah yang mengutamakan pembacaan tilawah yang benar dan kualitas hafalan daripada sekadar memenuhi kuota harian hafalan dan memberikan ruang bagi pelajar untuk berkembang dengan ritme yang lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini didasari oleh salah seorang pengajar guru tahfiz, ustazah Solehah yang mengatakan:

"Di dalam kelas saya, murid tidak tasmik hafazan baru setiap hari kerana saya menetapkan hari apa yang perlu tasmik hafazan. Ini kerana saya lebih fokuskan pelajar untuk lebih focus kepada bacaan tilawah". <sup>16</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Amirah Solehah binti Abdul Khalil, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

Ini menunjukkan guru tahfiz lebih memberi tumpuan kepada bacaan tilawah Al-Qur'an selama waktu pembelajaran. Fokus kepada tilawah ini bertujuan agar memperbaiki dan meningkatkan kefasihan serta kelancaran bacaan Al-Qur'an para pelajar agar bacaan mereka sesuai dengan kaedah tajwid yang betul. Dengan adanya pembagian waktu yang jelas antara tasmik hafazan dan tilawah, para pelajar tidak hanya dapat memperkukuhkan hafalan mereka tetapi juga memperbaiki dan merperhalusi kualitas bacaan mereka, sehingga keseimbangan antara hafazan dan tilawah Al-Qur'an dapat dicapai semaksimal yang mungkin.

# 2. Metode Setoran Hafalan Baru

Metode setoran hafalan baru melibatkan interaksi langsung antara pelajar dan guru tahfiz. Proses ini masyhur dengan istilah tâlâqqî, di mana pelajar dan guru tahfiz saling berhadapan menyetor hafalan. Proses ini tidak hanya sekadar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi lebih penting lagi untuk memastikan bacaan pelajar tepat dan sesuai dengan aturan tajwid yang betul.

Ini merujuk kepada pelaksanaan setoran hafalan, di mana pelajar memperdengarkan hafalan yang telah mereka pelajari kepada guru tahfiz. Bacaan ini bertujuan untuk diuji dan dinilai oleh guru tahfiz. Dalam konteks ini, pelajar tidak hanya mendengarkan atau membaca hafalan mereka sendiri, tetapi mereka perlu melafazkan dengan jelas di hadapan guru tahfiz untuk mendapatkan pengesahan dan pembetulan jika ada kesalahan.

Guru tahfiz bertanggung jawab untuk memeriksa dengan teliti setiap bacaan pelajar. Mereka mendengar dengan cermat, memastikan setiap huruf dibaca dengan betul, sesuai dengan makhraj, sifat huruf, dan tajwid. Ini adalah langkah penting

karena bacaan yang salah boleh mengubah maksud atau makna ayat, sehingga mengganggu kesahihan hafalan. Oleh itu, ketelitian guru tahfiz dalam proses ini sangat penting.

Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, guru tahfiz akan memberikan pembetulan yang diperlukan. Ini bukan hanya melibatkan pembetulan dalam hafalan, tetapi juga dalam bacaan tajwid dan pengucapan huruf dengan betul. Guru tahfiz bertindak sebagai pengarah yang memastikan bacaan dan hafalan pelajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Ini juga disokong penuh oleh ustaz Uthman yang mengatakan ini:

"Jadi cara student menghantar adalah cara berhadapan dengan guru tahfiz sidak. Dengan cara tok, guru dapat menilai sendiri bacaan yang dibaca student. Salah satu aspek yang penting juak waktu menghantar hafalan adalah dari segi tajwid. Selagik tajwid sidak belom kuasai, mok menghafal ya susah, ya dari pengalaman kamek ngaja di sitok. Cara tok adalah cara dari kamek mpun nagafal waktu di Shoubra. Di sitok juak dak guru dapat berik nasihat tentang hafalan dan macamni cara mok istiqamah dalam menjaga hafalan". 17

Salah satu metode yang diterapkan dalam proses hafalan di sini adalah metode *zîyâdâh*. Metode ini berfokus pada penambahan jumlah ayat yang dihafal setiap kali pelajar mempelajari sebuah surah. Sebagai contoh, jika pada hari pertama seorang pelajar menghafal lima ayat dari surah an-Naba, maka pada keesokan harinya ia akan diminta untuk menambah hafalan menjadi sepuluh ayat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas hafalan pelajar, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha dan beradaptasi dengan tantangan baru.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Muhammad Uthman bin Muhammed Suhaimi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

Dengan cara ini, pelajar tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga belajar untuk meningkatkan daya ingat dan konsentrasi mereka secara bertahap.

Sebelum memulai hafalan baru, para guru tahfiz di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub memainkan peran penting dalam membimbing tilawah. Mereka memimpin bacaan tilawah dengan tajwid yang benar, memastikan bahwa pelajar tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami cara membaca yang sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Misalnya, guru tahfiz akan menunjukkan bagaimana cara membaca huruf-huruf tertentu dengan jelas, serta memberi penjelasan mengenai hukum bacaan yang berlaku. Proses ini sangat penting karena kesalahan dalam tajwid dapat berakibat pada perubahan makna dari ayat yang dihafal. Oleh karena itu, penguasaan tajwid menjadi fondasi yang kuat bagi pelajar dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar. Setiap pelajar memiliki sasaran tersendiri dalam menyetor hafalan, yang dipengaruhi oleh seberapa banyak mereka hadir ke sekolah. Sebagian kecil pelajar yang tidak mementingkan kehadirannya, pasti akan mempengaruhi prestasi hafalan mereka.

Setiap pelajar akan menyetor hafalan sesuai dengan kemampuan masingmasing. Guru tahfiz berada di depan kelas, dengan kerusi yang disediakan di sampingnya, sementara pelajar yang siap untuk menyetor hafalan akan maju ke hadapan. Ada juga kalanya guru tahfiz meminta pelajar duduk di lantai dengan menggunakan rehal, membentuk barisan segi empat yang rapi, dan satu per satu pelajar akan menyampaikan hafalan mereka.

"Satu sebab kenak sidak pun hafalan boleh jadi banyak atau kurang adalah kehadiran sidak ke sekolah. Makin banyak sidak sik hadir, makin banyaklah sidak ketinggalan. Nak melarang pun sik boleh, sebab mak bapak sidak yang ajak bercuti ke KL. Sidak akan hantar hafalan sesuai kemampuanlah, ada

yang cepat hafal, ada yang lambat hafal, sik semua kita boleh ukur sama, jadi kamek biasanya akan dengar sidak hantar hafalan di meja guru tok, sidak akan berada di sebelah kamek". <sup>18</sup>

Tujuan utama setoran hafalan bukan hanya untuk menguji sejauh mana pelajar telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk memastikan bahawa mereka membaca dengan betul. Hafalan yang betul saja tidak cukup, tetapi bacaan yang tepat sesuai dengan tajwid dan makhraj juga sangat penting. Ini menekankan pentingnya penguasaan kedua-dua aspek: hafalan dan bacaan yang benar.

Setoran hafalan juga bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dilakukan tidak mudah dilupakan. Dengan mendengar dan menilai hafalan secara berkala, guru tahfiz membantu pelajar menjaga kekuatan hafalan mereka. Ini memberi peluang kepada pelajar untuk mengulang dan memperbaharui hafalan mereka agar tetap segara dan tidak hilang, serta mencegah dari terlupakan. Ini telah didasari oleh ustazah Syuhada yang mengatakan ini:

"Kamek salu pesan kepada mbiak sitok supaya target sidak selain menghafal adalah baca dengan benar. Baca dengan benar ya lebih utama berbanding menghafal. Macamni baca yang benar ya? Bacaan yang ekot tajwid yang betol. Banyak senanya kinek mok tauk bacaan bagus, contoh bukak imam masjid haram baca kedak sudais. Sekurang kurangnya bila sidak tok keluar, bacaan alquran dapat dibaca dengan benar. Mun sik jaga hafalan, memang hafalan akan slowly menghilang". 19

Secara keseluruhan, proses pola setoran hafalan adalah suatu mekanisme penting dalam memastikan kedua-dua aspek, hafalan dan bacaan, dipelihara dengan baik. Ini juga menekankan peranan guru tahfiz sebagai pembimbing yang

<sup>19</sup> Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

memantau dan memperbaiki bacaan agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan betul, sekaligus menjaga kekuatan hafalan mereka.

# 3. Target Setoran Hafalan Baru

Setiap guru tahfiz mempunyai pendekatan yang berbeda dalam menetapkan jumlah setoran hafalan kepada pelajar mereka, bergantung kepada keperluan dan kemampuan masing-masing. Ustaz Safwan, Ustazah Syuhada, dan ustazah Shaffida menetapkan satu hari hafalan sebanyak 5 hingga 7 baris setiap hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahawa pelajar dapat menghafal dengan lebih mudah dan berkesan, karena jumlah baris yang lebih sedikit setiap hari memungkinkan mereka untuk memberi tumpuan kepada penghafalan dengan lebih berkualitas tanpa merasa terbeban. Bagi mereka yang mungkin memerlukan lebih banyak masa untuk menghafal, jumlah yang lebih kecil ini memberikan ruang untuk lebih banyak latihan dan pengulangan. Hal ini telah diungkapkan oleh ustaz Safwan sebagai ketua guru tahfiz dan guru tahfiz kelas 6 mengatakan bahwa:

"Sidak biak sitok setiap hari wajib menghafal dan menghantar hafalan setiap hari di kelas pada waktu pagi. Pelajar akan berkumpul di dalam jam 07.30 – 11.30". Kakya rata-rata sidak akan menhantar dalam 5 ke 7 baris macam ya. Juz yang dihafal untuk kelas kmk darjah 6 adalah silibus lamak dan nya agak berat untuk pelajar kamek. Juz ya dari 26 hinnga 30".<sup>20</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh ustazah Syuhada terkait dengan jumlah ayat yang disetor, mengatakan bahwa:

"Kebiasannya dalam 5 ke 7 baris juak ekot kemampuan nebiak sebab surah untuk silibus sidak tok panjang. Sukatan untuk sidak adalah juz 1 dan 2. Kelas sidak pagi dalam kol 09.30-11.30. Sebelum sidak ngafal kmk akan

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

baca dolok bacaan ayat ya Bersama sidak lah untuk belajar tajwid yang betul lah". <sup>21</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh ustazah Shaffida terkait dengan jumlah ayat yang disetor, mengatakan bahwa:

"Biasanya sehari sidak hafal dalam 5 sampe 7 baris setiap hari, tapi sikkan lebih dari 8, sebab kamek takut makin banyak sidak hafal ayat ya, takut esoknya bila mûrâjâ'âh, makin susah sidak mok ngapal". <sup>22</sup>

Di sisi lain, Ustaz Uthman, Ustaz Aiman dan ustazah Solehah menetapkan jumlah setoran hafalan yang lebih tinggi, iaitu antara 8 hingga 13 baris setiap hari. Pendekatan ini mungkin ditujukan kepada pelajar yang sudah lebih berpengalaman dalam menghafal dan mampu untuk menangani jumlah hafalan yang lebih banyak dalam satu hari. Ustaz Uthman, Ustaz Aiman dan Ustazah Solehah percaya bahawa cabaran yang lebih besar dapat membantu pelajar meningkatkan kapasitas hafalan mereka lebih cepat dan menggalakkan mereka untuk lebih fokus dan konsisten dalam proses penghafalan. Hal ini berbeda disampaikan oleh ustaz Uthman, ustaz Aiman terkait dengan jumlah ayat yang disetorkan, mengatakan bahwa:

"Pelajar kamek akan hantar 8 sampe 13 baris. Adapun surah yang pendek sidak akan hantar 3 surah sekaligus bagik yang mampu, bagik yang sik mampu kamek akan suruh sidak hantar sigek surah jak dan kamek akan tolong nya menghafal. Bagik kamek sikda masalah dalam menghantar dan silibus untuk kelas kamek dari surah Ad-Dhuha sampe An-Nas".

Hal yang serupa disampaikan oleh ustazah Solehah terkait dengan jumlah ayat yang disetor, mengatakan bahwa:

 $<sup>^{21}</sup>$ Nina Syaffida binti Abdul & Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

 $<sup>^{22}</sup>$ Nina Syaffida binti Abdul & Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

"Kelas saya akan hafal setiap hari tu dalam 8 hingga 10 ayat, tapi bukan setiap hari saya suruh pelajar hafal, ada hari saya tetapkan hari untuk hafal dan ada hari untuk tilawah". <sup>23</sup>

Perbedaan ini menunjukkan bahawa setiap guru tahfiz menyesuaikan pendekatan mereka dengan keupayaan dan tahap pemahaman pelajar mereka. Ustaz Safwan, Ustazah Syuhada, dan ustazah Shaffida mungkin lebih menekankan pada konsep penghafalan yang berterusan tetapi tidak terlalu berat, dengan memberi ruang untuk mengulang dan mengukuhkan hafalan sebelum menambah beban baru. Sementara itu, Ustaz Uthman, Ustaz Aiman dan ustazah Solehah pula menekankan pencapaian yang lebih cepat dan menyasarkan pelajar yang mungkin lebih cepat dalam proses penghafalan mereka.

Kesimpulannya, perbedaan dalam jumlah setoran hafalan ini menggambarkan pendekatan yang berbeda dalam proses pendidikan, di mana setiap guru tahfiz berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keperluan dan kemampuan pelajar untuk memastikan penghafalan yang berkesan dan berkualitas.

# C. Pola Setoran Mûrâjâ'âh

Berdasarkan dari hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub ada beberapa temuan yang didapatkan dari lapangan penelitian berpedoman fokus mengenai pola setoran *mûrâjâ'âh* dalam program tahfiz Al-Qur'an di Ma'had

<sup>23</sup> Nina Syaffida binti Abdul & Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub yang mencakup waktu, metode, target  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$ . Adapun data dan informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

### 1. Waktu Setoran Mûrâjâ'âh

Untuk kegiatan mûrâjâ'âh di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub, Ustaz Safwan selaku Penolong Kanan Guru Tahfiz, telah menetapkan bahawa semua kegiatan mûrâjâ'âh dilakukan pada waktu pagi, iaitu selepas setoran hafalan yang ditetapkan, akan tetapi waktu tidak ditetapkan olehnya bahkan ditetapkan oleh guru tahfiz mereka sendiri. Perkara ini berbeda dengan sekolah tahfiz secara umumnya. Ini telah dijelaskan oleh ustaz Safwan, keputusan ini didorong oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan keberkesanan pembelajaran dan proses penghafalan Al-Qur'an itu sendiri. Mûrâjâ'âh adalah proses pengulangan dan pengukuhan hafalan yang bertujuan untuk memastikan hafalan yang telah dipelajari tetap terjaga dalam ingatan. Oleh itu, Ustaz Safwan menyedari bahawa waktu pagi adalah waktu yang paling berkesan untuk pelajar melaksanakan kegiatan mûrâjâ'âh, karena pada waktu tersebut kebanyakan pelajar dalam keadaan segar dan fokus, serta masih mempunyai tenaga yang cukup. Ini telah diterangkan oleh ustaz Safwan dalam wawancara beliau:

"Waktu mûrâjâ'âh di sitok adalah lekak sidak hantar hafalan sidak. Tapi kamek sebagai Penolong Kanan Guru Tahfiz sikdalah menetapkan waktu sidak ya, sebab waktu pagi ya dari jam 8 sampe 12 ya, guru tahfiz bebas mok bagikkan, ada yang hantar hafalan dolok, kakya bok mûrâjâ'âh, saya siklah mok tetapkan masa sekian sekian. Benda tok yang polah MATTARY lain, sebab rata rata sekolah tahfiz yang lain, sidak menetapkan waktu mûrâjâ'âh ya.".

# 2. Metode Setoran Mûrâjâ'âh

Metode *mûrâjâ'âh* hafalan Al-Qur'an melibatkan keterlibatan langsung antara pelajar dan guru tahfiz dalam usaha memperkukuhkan hafalan. *Mûrâjâ'âh* adalah proses mengulang-ulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya, yang memiliki peranan penting dalam memperkuat dan mempertahankan hafalan. Dengan sering *bermûrâjâ'âh*, pelajar akan menjaga hafalan agar tidak lupa. Hafalan yang tidak sering diulang akan mudah terlupakan. Melalui *mûrâjâ'âh* yang teratur, pelajar dapat mengingat kembali ayat-ayat yang telah dipelajari sehingga mencegah hafalan menjadi lemah atau hilang. Mengulang hafalan secara berkala juga membantu memperbaharui ingatan dan memastikan hafalan tetap kuat meskipun waktu telah berlalu.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan data berkenaan dengan  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  di ma'had ini dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  dalam menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dari para pelajar,  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustaz Safwan sebagai ketua guru tahfiz di ma'had ini:

"Jadi di sekolah tok, mûrâjâ'âh nang kamek orang ambik perhatian yang tinggi, lekak jak sidak abis menghafal, untuk hafalan sidak ya maseh lekat dan kukuh, mûrâjâ'âh tok lah yang kamek polah, pegi lah ke sekolah sine pun, nang mûrâjâ'âh tok juak sidak polah, waktu kamek belajar pun, cara tok juak sidak polah. Jadi mûrâjâ'âh tok dipolah cikgu disitok, tapi kamek sebagai ketua guru tahfiz sik menetapkanlah camni cara guru ya polah mûrâjâ'âh. Yang penting sidak mûrâjâ'âh, dan sigek juak adalah waktu sidak ya exam akhir tahun, sidak akan ditebok untuk exam tahfiz."<sup>24</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}$  ' $\hat{a}h$  sangat penting, wajib bagi para pelajar dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an karena tujuan dari  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}$ ' $\hat{a}h$  yaitu menjaga, memelihara kualitas hafalan dengan baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya.  $M\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}$ ' $\hat{a}h$  hafalan yang dilakukan para pelajar tidak ditargetkan waktunya karena pada dasarnya kemampuan dari para pelajar tidak sama dan berbeda, ada yang cepat, ada yang lambat dan sedang dalam menghafal dan  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}$ ' $\hat{a}h$ , maka dari itu guru tahfiz tidak mentargetkan waktu para pelajar dalam  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}$ ' $\hat{a}h$  surah atau juz tersebut, akan tetapi selalu dipantau oleh guru tahfiz mengenai perkembangan dari para pelajar agar ketika ujian hafalan, para pelajar mudah menjawab serta dapat lulus dan lancar dalam hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama para guru tahfiz, didapati bahwa metode  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  memastikan kualitas hafalan di ma'had ini amatlah penting karena dapat membantu para pelajar untuk memelihara, menjaga hafalannya dengan baik dan sempurna baik dari segi makharijul huruf maupun tajwidnya. Dari hasil penelitian peneliti, didapati bahwa ada 3 metode dalam  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  hafalan Al-Qur'an, yaitu:

# 1) *Mûrâjâ'âh* Hafalan Al-Qur'an Bersama Teman

Pelaksanaan *mûrâjâ'âh* dengan teman bertujuan untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an yang lama atau yang baru sudah lancar atau belum, sebelum hafalan itu disetorkan kepada guru tahfiz. *Mûrâjâ'âh* bersama teman ini dilakukan berulang kali sehingga benar-benar kuasai hafalan untuk disetorkan kepada guru tahfiz. Sebagaimana yang diucapkan oleh ustaz Uthman:

"Mûrâjâ'âh kelas kamek adalah bersama kawan dan kadang-kadang kamek akan suroh sidak mûrâjâ'âh dimpun. Tapi bagi kamek dimpun, mûrâjâ'âh dengan kawan tok lebih bagus sebab sidak dapat nangga dan dapat tegur, bila mûrâjâ'âh dimpun tok kita pelu nangga quran mun ada ayat yang kita ragu ragu, dan bila polah dengan kawan, jimat masa, lekak abis sorang abis mûrâjâ'âh, sorang gik dapat mûrâjâ'âh"<sup>25</sup>

### Hal serupa diungkapkan oleh ustazah Syuhada:

"Kamek pun cara untuk sidak mûrâjâ'âh adalah mûrâjâ'âh ya dipolah tiap tiap hari. Ada hari kamek suroh sidak mûrâjâ'âh secara individu, ada hari secara berkumpulan, ada hari berpasangan duak duak. Cara kamek adalah kamek ada senarai nama, kamek akan berik sidak nama dan secara berpasanganlah, mun ada lebeh, sidak mûrâjâ'âh bertiga, bila sidak ya mûrâjâ'âh dengan kawan dimpun, saya akan pantaulah, dan saya akan tetapkan surah apa, ayat dari sine sehingga sine". 26

Mûrâjâ'âh Hafalan Bersama-sama dan Disimak oleh Guru
Tahfiz

Penerapan metode *mûrâjâ'âh* di ma'had ini dilakukan semua pelajar dan diwajibkan *mûrâjâ'âh* oleh guru tahfiz masing-masing. *Mûrâjâ'âh* hafalan dilakukan secara bersama-sama dan disimak oleh guru tahfiz masing-masing, kegiatan ini merupakan perkara yang wajib dilakukan tetapi tidak ditetapkan waktu.

Proses *mûrâjâ'âh* yaitu dengan diawali dengan membaca surah yang telah dijadwalkan oleh guru tahfiz, kemudian dilanjutkan dengan *mûrâjâ'âh* hafalan yang kemarin sebelum menghafal surah yang baru. Pelaksanaan *mûrâjâ'âh* dimulai ketika para pelajar selesai perhimpunan pagi setiap hari dan dilakukan pada waktu pagi selari dengan setoran hafalan, setelah itu para pelajar menyiapkan diri untuk melakukan *mûrâjâ'âh* bersama-sama dan disimak oleh guru tahfiz masing-masing

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Muhammad Uthman bin Muhammed Suhaimi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

sehingga jam yang ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Solehah:

"Setiap hari saya akan bahagikan surah apa yang perlu murajaah dalam lingkungan tiga hingga lima surah dan murid diminta untuk murajaah beramai-ramai. Selepas murid selesai menghantar hafalan atau tilawah, murid akan diminta untuk murajaah sendiri surah yang ditentukan oleh saya. Setiap hari jumaat, saya akan mendengar murid murajaah secara individu di hadapan saya sendiri"<sup>27</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ustaz Safwan:

"Cara kamek dalam mûrâjâ'âh biak tok adalah waktu sidak ngantar hafalan juak. Contoh hari pertama ya, sidak dah ngapal 5 ayat, untuk next day ya, sidak tambah gik jadilah 10, jadi style kamek adalah dengan tarit balit ayat yang marek sidak hapal ya, dengan cara camtok, sidak dah mûrâjâ'âh dengan hafalan yang lamak tanpa sidak sedari. Tapi contoh sidak dah hapal satu muka ya, siklah kamek suroh baca dari awal ayat, kamek akan tebok dari Tengah muka, sidak tok rami juak nak, jadi untuk jimat masa juak." 28

# 3) Mûrâjâ'âh Hafalan Al-Qur'an yang Dilakukan Sendiri

Pelaksanaan *mûrâjâ'âh* hafalan Al-Qur'an yang dilakukan sendiri ditetapkan oleh guru tahfiz masing-masing dengan target yang telah ditentukan setiap harinya, setiap hari surah yang *dimûrâjâ'âh* adalah berbeda-beda dengan tujuan agar lebih fokus pada surah tersebut. *Mûrâjâ'âh* hafalan yang dilakukan sendiri ini mencakup hafalan baru dan lama dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga dan terpelihara sesuai dengan yang diharapkan iaitu hafalan tidak hilang dalam diri seorang pelajar.

Hal ini juga diungkapkan juga oleh ustazah Saffida:

"Mûrâjâ'âh kelas kamek tok secara individu dan bertahap, sidak akan mula dengan duak muka untuk satu juzuk, kakya kamek suroh sidak tambah dari duak jadi limak muka untuk juzuk yang sama, kakya tambah gik jadi sepuluh muka, kakya baruklah satu juzuk ya dibaca penuh. Dan sidak pun mûrâjâ'âh

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Amirah Solehah binti Abdul Khalil, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

tok termasoklah yang pernah dihantar kedak juz yang sidak dah pernah hafal dan surah yang baruk sidak hafal "29"

Hal serupa diungkapkan oleh ustaz Aiman:

"Mûrâjâ'âh bagi sidak pelajar tok dimpun dimpun. Lekak jak abis sidak ya tasmik hafazan baru, sidak terus ulang hafazan sidak pada hari yang sama. Kamek akan berik sidak masalah untuk mûrâjâ'âh dimpun. Dolok kamek sik lalek untuk sidak mûrâjâ'âh di luar kelas, tapi lekak nangga sidak tok sik sies, kamek suroh sidak mûrâjâ'âh dalam kelas, mudah untuk kamek nangga apa sidak polah, ada yang sampe tido tido, kamek kejutlah" 30

Berbagai metode *mûrâjâ'âh* yang diterapkan jelas mencerminkan komitmen yang tinggi dari pihak ma'had ini dalam memastikan kejayaan program *mûrâjâ'âh* ini. *Mûrâjâ'âh* yang mutqin tidak hanya diukur dengan kemampuan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar, tetapi juga dengan ketepatan tajwid, kefasihan, dan kekuatan ingatan yang teruji dalam jangka waktu panjang. Oleh itu, penilaian *mûrâjâ'âh* oleh guru tahfiz harus dinilai secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor, bermula dari segi kelancaran bacaan, ketepatan lafaz, hingga konsistensi hafalan itu sendiri.

# 3. Target Setoran Mûrâjâ'âh

Setiap guru tahfiz menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap kemajuan dan kemampuan pelajar mereka. Ustazah Solehah dan ustaz Othman yang mengajar pelajar dalam juz 30, memilih untuk memberi *mûrâjâ'âh* dalam jumlah yang lebih sedikit iaitu 3 hingga 5 surah sehari, karena surah-surah dalam juz ini lebih pendek dan mudah dihafal. Pendekatan ini memastikan pelajar tidak

 $<sup>^{29}</sup>$ Nina Syaffida binti Abdul & Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Muhamad Zul Aiman bin Zahidi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

terbeban, memberi ruang bagi pelajar untuk fokus pada *mûrâjâ'âh* dan pengulangan yang lebih berkesan. Ini diungkapkan oleh ustazah Solehah:

"Setiap hari saya akan bahagikan surah apa yang perlu murajaah dalam lingkungan tiga hingga lima surah dan murid diminta untuk murajaah beramai-ramai. Selepas murid selesai menghantar hafalan atau tilawah, murid akan diminta untuk murajaah sendiri surah yang ditentukan oleh saya. Setiap hari jumaat, saya akan mendengar murid murajaah secara individu di hadapan saya sendiri" 31

Ini juga diungkapkan oleh ustaz Othman:

"Pelajar kamek akan mûrâjâ'âh ya tiap pagi, dan saya akan berik sidak tiga sampe limak surah, sebab sidak tok gik maseh dalam juz amma, jadi sikda masalah bagi sidak. Cumanya sidak perlu focus mena mena dan sik main, biak nak, jadi kamek pelu nangga sidak."

Ustaz Safwan memilih untuk meningkatkan jumlah ayat yang dimûrâjâ'âhkan secara bertahap, bermula dengan 5 ayat setiap hari dan semakin bertambah seiring dengan kemajuan pelajar. Ini adalah pendekatan yang sangat efektif untuk memastikan pelajar terus mencabar diri dalam proses hafalan, terutamanya apabila beralih ke juz 1 dan 2 yang mengandungi ayat-ayat lebih panjang dan kompleks. Pendekatan ini memberi ruang untuk pelajar menguasai hafalan yang lebih berat dengan konsistensi yang progresif, tanpa menyebabkan mereka merasa terbeban secara tiba-tiba. Hal ini disampaikan oleh ustaz Safwan:

"Cara kamek dalam mûrâjâ'âh biak tok adalah waktu sidak ngantar hafalan juak. Contoh hari pertama ya, sidak dah ngapal 5 ayat, untuk next day ya, sidak tambah gik jadilah 10, jadi style kamek adalah dengan tarit balit ayat yang marek sidak hapal ya, dengan cara camtok, sidak dah mûrâjâ'âh dengan hafalan yang lamak tanpa sidak sedari. Tapi contoh sidak dah hapal satu muka ya, siklah kamek suroh baca dari awal ayat, kamek akan tebok dari Tengah muka, sidak tok rami juak nak, jadi untuk jimat masa juak." 32

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Amirah Solehah binti Abdul Khalil, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Mohd Safwan bin Mahli, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

Ustazah Saffida menggunakan pendekatan yang unik dengan meningkatkan jumlah muka yang perlu dimûrâjâ'âhkan setiap hari. Bermula dengan dua muka per juz, dan bertambah kepada lima muka per juz, kemudian bertambah kepada sepuluh muka per juz dan akhirnya satu juz dibaca penuh. Pendekatan ini memastikan murid-muridnya tidak hanya menghafal tetapi juga memperkuat hafalan mereka dengan memperluas jumlah yang dikuasai setiap hari. Ini bertujuan juga untuk mengajarkan disiplin dan ketekunan dalam menghafal, dimana pelajar akan terbiasa untuk menghafal dalam jumlah yang lebih besar seiring waktu. Hal ini juga diungkapkan juga oleh ustazah Saffida:

"Mûrâjâ'âh kelas kamek tok secara individu dan bertahap, sidak akan mula dengan duak muka untuk satu juzuk, kakya kamek suroh sidak tambah dari duak jadi limak muka untuk juzuk yang sama, kakya tambah gik jadi sepuluh muka, kakya baruklah satu juzuk ya dibaca penuh. Dan sidak pun mûrâjâ'âh tok termasoklah yang pernah dihantar kedak juz yang sidak dah pernah hafal dan surah yang baruk sidak hafal"<sup>33</sup>

Bagi ustaz Aiman, beliau menekankan pentingnya melakukan *mûrâjâ'âh* segera setelah setoran hafalan baru. Pelajar diberi waktu tertentu untuk mengulang hafalan yang baru sahaja dipelajari. Pendekatan ini sangat efektif untuk memastikan hafalan segar dalam ingatan dan tidak cepat lupa. Dengan melakukan *mûrâjâ'âh* segera, pelajar dapat memperkukohkan hafalan mereka, mencegah hafalan dari terlupa, dan mengasah kemampuan mengingat dalam waktu yang singkat. Hal ini diungkapkan oleh ustaz Aiman:

"Mûrâjâ'âh bagi sidak pelajar tok dimpun dimpun. Lekak jak abis sidak ya tasmik hafazan baru, sidak terus ulang hafazan sidak pada hari yang sama. Kamek akan berik sidak masa lah untuk mûrâjâ'âh dimpun. Dolok kamek sik lalek untuk sidak mûrâjâ'âh di luar kelas, tapi lekak nangga sidak tok sik

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Nina Syaffida binti Abdul & Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

sies, kamek suroh sidak mûrâjâ'âh dalam kelas, mudah untuk kamek nangga apa sidak polah, ada yang sampe tido tido, kamek kejutlah''<sup>34</sup>

Ustazah Syuhada menetapkan kepada pelajarnya untuk melakukan mûrâjâ'âh berdasarkan surah dan ayat yang telah ditentukan oleh ustazah sendiri. Dalam konteks ini, surah dan ayat yang ditetapkan oleh ustazah Syuhada bergantung pada tahap penghafalan dan kemajuan pelajar. Ustazah Syuhada menetapkan mereka untuk menghafal sebagian surah yang lebih panjang ayatnya seperti dalam juz 1 dan 2. Setiap pelajar diberi waktu untuk menguasai ayat-ayat tertentu dalam tempoh yang telah ditetapkan. Hal diungkapkan oleh ustazah Syuhada:

"Kamek pun cara untuk sidak mûrâjâ'âh adalah mûrâjâ'âh ya dipolah tiap tiap hari. Ada hari kamek suroh sidak mûrâjâ'âh secara individu, ada hari secara berkumpulan, ada hari berpasangan duak duak. Cara kamek adalah kamek ada senarai nama, kamek akan berik sidak nama dan secara berpasanganlah, mun ada lebeh, sidak mûrâjâ'âh bertiga, bila sidak ya mûrâjâ'âh dengan kawan dimpun, saya akan pantaulah, dan saya akan tetapkan surah apa, ayat dari sine sehingga sine". 35

### D. Analisis Peneliti

#### 1. Pola Setoran Hafalan Baru

# a. Waktu Setoran Hafalan Baru

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa sistem penyetoran hafalan di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Yakub dirancang dengan sangat terstruktur untuk memastikan bahwa setiap pelajar dapat mencapai target hafalan mereka dengan optimal. Jadwal yang ditetapkan dari pukul 07:30 hingga 11:30 pagi

<sup>35</sup> Nurizzatul Syuhada binti Mohamad Termizi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 6/11/24.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Muhamad Zul Aiman bin Zahidi, Wawancara Pribadi, via Whatsapp, 7/1/25.

memungkinkan para pelajar memiliki waktu yang cukup untuk menghafal ayat-ayat baru serta menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfiz. Pembagian waktu ini mencerminkan strategi pendidikan yang berorientasi pada hasil, di mana proses menghafal dan penyetoran dilakukan secara bertahap agar pelajar dapat memahami dan mempertahankan hafalan mereka dengan lebih baik. Dengan adanya jadwal tetap ini, para pelajar dapat mengembangkan disiplin belajar yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat dalam hafalan Al-Qur'an tetapi juga dalam kehidupan akademik mereka secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di ma'had ini berusaha menggabungkan kedisiplinan dengan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan di antara para pelajar.<sup>36</sup>

Hal ini sejalan dengan Ahsin bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode dan strategi yang tepat karna semua orang memiliki porsi daya ingat yang berbeda-beda. Dengan kedisiplinan waktu memastikan bahwa hafalan betul-betul terserap dalam otak sehingga masuk pada memori hafalan jangka panjang.<sup>37</sup>

#### b. Metode Setoran Hafalan Baru

Metode setoran hafalan baru yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub menunjukkan pendekatan yang efektif dalam memastikan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an bagi para pelajar. Metode *tâlâqqî* yang menitikberatkan interaksi langsung antara pelajar dan guru tahfiz merupakan strategi yang telah lama digunakan dalam dunia tahfiz, yang terbukti efektif dalam

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Alexander Guci, Jaya Sukmana, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfiz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIOTA)* 2, no. 1 (2023): 16–28.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, 1

menjaga ketepatan bacaan serta keutuhan hafalan. Dengan adanya sistem ini, setiap pelajar memiliki kesempatan untuk memperdengarkan hafalannya secara langsung di hadapan guru, yang memungkinkan guru untuk memberikan koreksi secara *real-time* apabila ditemukan kesalahan dalam tajwid maupun makhraj. Hal ini penting karena bacaan yang tidak tepat dapat mengubah makna ayat, sehingga ketelitian dalam setiap huruf yang diucapkan menjadi suatu keharusan dalam proses penghafalan. Oleh karena itu, metode *tâlâqqî* tidak hanya sekadar mempercepat hafalan, tetapi juga membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan.

Metode zîyâdâh, yang menekankan penambahan jumlah ayat secara bertahap dalam proses hafalan, juga merupakan strategi yang memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya ingat dan ketahanan hafalan pelajar. Dengan menerapkan pendekatan ini, pelajar secara perlahan-lahan dapat meningkatkan kapasitas hafalan mereka tanpa merasa terbebani, karena mereka hanya perlu menambah hafalan sedikit demi sedikit setiap harinya. Strategi ini juga membantu dalam memperkuat hafalan yang sudah dikuasai sebelumnya, karena setiap pelajar tidak hanya sekadar menambah hafalan baru, tetapi juga diwajibkan untuk mengulang ayat-ayat sebelumnya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode ini memberikan kesempatan bagi pelajar untuk membangun pola pengulangan yang konsisten, yang sangat penting dalam menjaga keutuhan hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang. Oleh karena itu, metode zîyâdâh dapat dianggap

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Muhammad Habibillah, Muhammad Asy Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Our'an*, 75.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Afiat Muktafi, Khoiril Umam, "Implementasi Metode Tâlâqqî dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205.

sebagai pendekatan yang sistematis dalam memastikan bahwa pelajar tidak hanya menghafal dalam jumlah yang besar, tetapi juga mampu menjaga kualitas hafalan mereka.<sup>40</sup>

Penelitian ini juga menyoroti bahwa perbedaan kemampuan dalam menghafal di antara pelajar merupakan suatu hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Beberapa pelajar mampu menghafal dengan cepat karena memiliki daya ingat yang lebih baik, sedangkan yang lain membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor ini menunjukkan bahwa proses hafalan tidak bisa disamaratakan untuk setiap individu, sehingga pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Guru tahfiz perlu memberikan perhatian khusus kepada pelajar yang mengalami kesulitan dalam menghafal, misalnya dengan memberikan metode pengajaran yang lebih personal atau menyesuaikan jumlah ayat yang harus dihafal sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dengan pendekatan ini, setiap pelajar tetap memiliki kesempatan untuk mencapai target hafalan mereka tanpa merasa terbebani oleh tuntutan yang terlalu tinggi. Pengan pendekatan mereka tanpa merasa terbebani oleh tuntutan yang terlalu tinggi.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode setoran hafalan sangat bergantung pada lingkungan pembelajaran yang kondusif. Jika suasana kelas mendukung dan tidak ada gangguan yang menghambat konsentrasi, pelajar akan

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Joko Prasetiyo, Mukh Nursikin, "The Implementation of Management and Methods of Tahfiz Al-Qur'an in MA As Surkati and MAN Salatiga: Implementasi Manajemen dan Metode Tahfiz Al-Qur'an di MA As Surkati dan MAN Salatiga," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 19, no. 2 (2024): 1499–1508.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Alexander Guci, Jaya Sukmana, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfiz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang," 16–28.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Afiat Muktafi, Khoiril Umam, "Implementasi Metode Tâlâqqî dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren,"194–205.

lebih mudah dalam menyetor hafalan dengan baik. Namun, jika lingkungan belajar dipenuhi dengan distraksi atau kurangnya kedisiplinan dalam pelaksanaan setoran hafalan, maka efektivitas metode ini dapat berkurang. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, mendukung, dan memberikan motivasi kepada pelajar agar mereka dapat menyetor hafalan dengan lebih percaya diri dan tanpa tekanan.

Secara keseluruhan, metode setoran hafalan baru ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pelajar tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga membaca dengan benar. Dengan penerapan yang konsisten, metode ini dapat menjadi model yang efektif bagi institusi tahfiz lainnya dalam membangun generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan metode ini secara lebih luas dapat menjadi kontribusi penting dalam memperkuat sistem pendidikan tahfiz di berbagai wilayah.

Imam Jalaluddin al-Suyuthi menegaskan bahwa proses tahfiz harus dilakukan secara berulang-ulang (repetisi) agar ayat-ayat Al-Qur'an dapat dihafal dengan kuat. Hal ini sejalan dengan metode *zîyâdâh*, yang memungkinkan pelajar menambah hafalan secara bertahap tanpa merasa terbebani. Selain itu, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kualitas hafalan seseorang tidak hanya bergantung pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga pada ketepatan bacaan, makhraj dan tajwid yang benar. Oleh karena itu, metode *tâlâqqî*, di mana pelajar menyetor hafalan

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Ruslan Sangaji, Nirwana Rasyid, "Komodikasi Agama dalam Pengelolaan Tahfiz Al-Our'an", 1-13.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, 280.

secara langsung di hadapan guru tahfiz, menjadi strategi yang sangat efektif karena memungkinkan adanya koreksi *real-time* terhadap kesalahan bacaan.

### c. Target Setoran Hafalan Baru

Pendekatan yang diterapkan oleh para guru tahfiz dalam menetapkan jumlah setoran hafalan mencerminkan pemahaman mereka terhadap kebutuhan dan kemampuan masing-masing pelajar dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Ustaz Safwan, ustazah Syuhada, dan ustazah Shaffida memilih metode hafalan yang lebih ringan dengan 5 hingga 7 baris per hari agar pelajar dapat menghafal secara bertahap dan berkualitas tanpa terbebani dengan jumlah yang terlalu banyak. Dengan memberikan jumlah yang lebih kecil, pelajar memiliki kesempatan untuk mengulang dan memperbaiki hafalan mereka sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya, yang dapat meningkatkan hafalan jangka panjang. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan daya hafal, memperbaiki tajwid, serta meningkatkan kefasihan dalam membaca dan menghafal ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya. Strategi ini sangat relevan bagi pelajar yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan penghafalan mereka.<sup>45</sup>

Di sisi lain, metode yang diterapkan oleh ustaz Uthman, ustaz Aiman, dan ustazah Solehah menunjukkan pendekatan yang lebih mencabar dengan jumlah setoran hafalan antara 8 hingga 13 baris per hari, yang ditujukan untuk pelajar dengan kemampuan lebih tinggi dalam menghafal. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas hafalan pelajar dengan mendorong mereka untuk lebih

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Afiat Muktafi, Khoiril Umam, "Implementasi Metode Tâlâqqî dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren." 194–205.

disiplin dan fokus dalam proses menghafal. Pelajar yang sudah terbiasa dengan hafalan dalam jumlah lebih besar dapat mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih baik dalam menyimpan informasi dalam ingatan mereka, yang pada akhirnya dapat mempercepat pencapaian target hafalan mereka. Namun, pendekatan ini juga memiliki tantangan tersendiri, terutama bagi pelajar yang mungkin mengalami kesulitan dalam menghafal dengan jumlah yang lebih besar dalam satu hari. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara tuntutan setoran hafalan yang tinggi dengan kemampuan pelajar agar mereka tetap termotivasi tanpa merasa kewalahan. A

Perbedaan jumlah setoran hafalan ini mencerminkan variasi dalam strategi pendidikan yang digunakan oleh para guru tahfiz untuk mencapai tujuan penghafalan yang optimal bagi pelajar mereka. Pendekatan dengan jumlah hafalan yang lebih sedikit per hari lebih menekankan pada aspek kualitas hafalan, di mana pelajar diberikan kesempatan untuk memahami dan mengulang hafalan mereka secara mendalam sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Sementara itu, pendekatan dengan jumlah hafalan yang lebih besar bertujuan untuk meningkatkan kecepatan hafalan dan kualitas hafalan pelajar dan mempersiapkan mereka agar lebih terbiasa dengan tantangan yang lebih berat dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Joko Prasetiyo, Mukh Nursikin, "The Implementation of Management and Methods of Tahfiz Al-Qur'an in MA As Surkati and MAN Salatiga: Implementasi Manajemen dan Metode Tahfiz Al-Qur'an di MA As Surkati dan MAN Salatiga," 1499–1508.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Kewalahan adalah perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh beban atau tekanan yang terlalu besar.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Safrina, "Efektivitas Penerapan Metode Wahdah dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur'an: Studi di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 28–37.

penting bagi setiap guru untuk memahami karakteristik dan kebutuhan pelajar mereka sebelum menentukan metode yang paling sesuai.<sup>49</sup>

Kesimpulannya, perbedaan dalam jumlah setoran hafalan yang diterapkan oleh para guru tahfiz mencerminkan berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu pelajar dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif. Tidak ada satu metode yang mutlak lebih baik dari yang lain, karena setiap pendekatan memiliki kelebihan dan tantangannya masing-masing tergantung pada kondisi dan kemampuan pelajar. Dengan demikian, baik metode hafalan bertahap maupun metode hafalan cepat dapat memberikan hasil yang optimal dalam mendukung keberhasilan para pelajar dalam menyelesaikan hafalan mereka dengan baik.

### 2. Pola Setoran Mûrâjâ'âh

#### a. Waktu Setoran *Mûrâjâ'âh*

Keputusan untuk tidak menetapkan waktu *mûrâjâ'âh* secara kaku mencerminkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan setiap guru tahfiz untuk menyesuaikan jadwal *mûrâjâ'âh* dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing kelompok pelajar. Dalam banyak institusi tahfiz lainnya, waktu *mûrâjâ'âh* biasanya ditetapkan secara seragam, yang mungkin tidak selalu efektif bagi semua pelajar. <sup>50</sup> Pendekatan yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub menunjukkan bahwa proses penghafalan bukan sekadar soal mengikuti aturan waktu, tetapi juga

<sup>50</sup> Siti Inarotul Afidah, Firna Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1, (2022): 114–132.

-

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Ahmad Sulhan, Nurul Lailatul Khusniyah, "Pendampingan Manajemen pada Pelaksanaan Program Kelas Khusus Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdusatar Kediri," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 19, no. 1 (2023): 189–202.

memperhitungkan efektivitas belajar yang lebih optimal. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan waktu *mûrâjâ'âh*, diharapkan pelajar dapat lebih fokus dan nyaman dalam menjalani proses pengulangan hafalan mereka.

Pemilihan waktu pagi sebagai momen utama untuk *mûrâjâ'âh* memiliki dasar ilmiah dan psikologis yang kuat dalam pembelajaran. Secara umum, waktu pagi adalah saat di mana otak manusia masih dalam kondisi segar dan memiliki kapasitas maksimal untuk menyerap serta mengolah informasi. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian dalam bidang psikologi pendidikan yang menunjukkan bahwa pagi hari adalah waktu terbaik untuk belajar, karena tingkat konsentrasi lebih tinggi dibandingkan dengan waktu lainnya. Selain itu, kondisi fisik dan mental yang masih prima pada pagi hari membantu pelajar untuk lebih mudah mengingat kembali hafalan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Oleh karena itu, keputusan untuk menempatkan *mûrâjâ'âh* setelah setoran hafalan dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk memaksimalkan daya serap pelajar dalam menjaga hafalan mereka tetap kuat.

Fleksibilitas dalam penentuan waktu *mûrâjâ'âh* juga mencerminkan adanya pemahaman mendalam terhadap perbedaan individu dalam kemampuan menghafal. Setiap pelajar memiliki daya ingat dan kecepatan menghafal yang berbeda-beda, sehingga tidak semua dari mereka dapat mengikuti jadwal yang sama secara seragam. Dalam konteks ini, kebijakan yang diterapkan oleh *ustaz* Safwan

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Alexander Guci, Jaya Sukmana, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfiz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang," 16–28.

memberikan ruang bagi guru tahfiz untuk menyesuaikan pendekatan mereka terhadap kebutuhan spesifik para pelajar. Dengan demikian, proses *mûrâjâ'âh* tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Kebebasan yang diberikan kepada guru tahfiz dalam mengatur waktu *mûrâjâ'âh* juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam memastikan bahwa setiap pelajar mendapatkan porsi pengulangan hafalan yang memadai.

Keputusan untuk memberikan wewenang kepada masing-masing guru tahfiz dalam menetapkan waktu  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  juga mencerminkan adanya kepercayaan terhadap kapasitas profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tahfiz yang memiliki pemahaman langsung terhadap kemampuan dan dinamika kelasnya tentu lebih mengetahui waktu yang tepat untuk mengoptimalkan proses  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  bagi pelajarnya. Pendekatan ini juga memperlihatkan bahwa peran guru tahfiz tidak hanya sebatas mengajar dan mengawasi hafalan, tetapi juga mencakup aspek manajemen dalam mengatur strategi pembelajaran yang paling efektif. Dengan kebebasan yang diberikan, guru tahfiz dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kondisi yang ada, sehingga proses  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  dapat berjalan dengan lebih efisien dan menyenangkan bagi para pelajar.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Luthviyah Romziana, Wilandari, Lum Atul Aisih, "Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin 11, no. 2 (2021): 203–224.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Siti Inarotul Afidah, Firna Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," 114–132.

Kesimpulannya, kebijakan waktu  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Tun Abdul Rahman Ya'kub mencerminkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada efektivitas jangka panjang. Dengan memberikan kebebasan kepada guru tahfiz dalam menetapkan jadwal  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$ , proses pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pelajar. Selain itu, pemilihan waktu pagi sebagai waktu utama untuk  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  memiliki dasar yang kuat dalam ilmu pendidikan, karena waktu ini terbukti lebih optimal untuk meningkatkan daya ingat dan fokus belajar. Dengan demikian, kebijakan ini dapat dijadikan sebagai model alternatif bagi institusi tahfiz lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan pelajar.

# b. Metode Setoran *Mûrâjâ'âh*

Metode *mûrâjâ'âh* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di ma'had ini menunjukkan bahwa *mûrâjâ'âh* bukan sekadar proses pengulangan hafalan, tetapi juga strategi yang sistematis untuk memperkuat daya ingat pelajar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *mûrâjâ'âh* dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari *mûrâjâ'âh* bersama teman, *mûrâjâ'âh* yang disimak oleh guru tahfiz, hingga *mûrâjâ'âh* secara individu, masing-masing dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pelajar. *Mûrâjâ'âh* bersama teman memiliki keunggulan dalam membangun rasa tanggung jawab bersama serta memberikan kesempatan untuk saling mengoreksi kesalahan bacaan maupun

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Luthviyah Romziana, Wilandari, Lum Atul Aisih, "Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo", 203-224.

hafalan yang kurang lancar sebelum disetorkan kepada guru tahfiz. Metode ini juga mencerminkan pembelajaran kolaboratif yang efektif, di mana pelajar tidak hanya menghafal sendiri, tetapi juga dapat memperbaiki hafalan dengan bantuan teman sebaya, sehingga membentuk lingkungan belajar yang suportif. Dengan demikian, metode *mûrâjâ'âh* dalam kelompok menjadi pendekatan yang efisien dalam memastikan hafalan tetap kuat dan terpelihara dalam jangka waktu yang lebih lama.<sup>55</sup>

Selain *mûrâjâ'âh* dengan teman, *mûrâjâ'âh* yang dilakukan bersama-sama di bawah bimbingan langsung guru tahfiz juga memiliki manfaat signifikan dalam menjaga ketepatan makhraj dan tajwid pelajar. Proses ini memastikan bahwa setiap kesalahan yang mungkin terjadi dalam bacaan dapat segera dikoreksi oleh guru tahfiz sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan berulang yang dapat mengakar dalam ingatan pelajar.<sup>56</sup> Dengan adanya jadwal harian *mûrâjâ'âh* yang telah ditentukan oleh para guru, pelajar memiliki panduan yang jelas mengenai surah-surah yang harus diulang, sehingga mereka tidak hanya sekadar menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami struktur ayat dengan lebih baik. Model pembelajaran ini juga memungkinkan evaluasi yang lebih sistematis terhadap progres hafalan masing-masing pelajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hafalan secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, para guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai pengawas kualitas

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Eko Hadi Wardoyo "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 8, no. 2 (2023): 270–288.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Siti Inarotul Afidah, Firna Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," 114–132.

bacaan yang memastikan bahwa setiap pelajar tetap berada dalam jalur yang benar dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode *mûrâjâ'âh* individu yang diterapkan di ma'had ini memberikan keleluasaan bagi pelajar untuk menyesuaikan kecepatan mereka dalam mengulang hafalan, yang merupakan aspek penting mengingat kemampuan menghafal setiap individu berbeda-beda. Tidak adanya target waktu yang kaku dalam *mûrâjâ'âh* individu memungkinkan setiap pelajar untuk menghafal dengan cara yang lebih nyaman tanpa tekanan yang berlebihan, sehingga proses menghafal menjadi lebih alami dan tidak terburu-buru.<sup>57</sup> *Mûrâjâ'âh* individu juga membantu pelajar dalam membangun disiplin diri karena mereka harus mengatur waktu sendiri untuk mengulang hafalan tanpa bergantung pada bimbingan langsung dari guru tahfiz. Namun, meskipun metode ini memberikan kebebasan yang lebih besar, tetap diperlukan sistem pemantauan dari guru tahfiz untuk memastikan bahwa setiap pelajar melaksanakan *mûrâjâ'âh* dengan konsisten dan tidak mengabaikan hafalan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Oleh karena itu, kombinasi antara *mûrâjâ'âh* individu dan pemantauan guru tahfiz menjadi elemen kunci dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang stabil dan berkelanjutan.<sup>58</sup>

Analisis terhadap berbagai metode *mûrâjâ'âh* yang diterapkan di ma'had ini menunjukkan bahwa setiap metode memiliki keunggulan masing-masing dalam membantu pelajar mempertahankan hafalan Al-Qur'an mereka. *Mûrâjâ'âh* 

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Alexander Guci, Jaya Sukmana, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar di Rumah Tahfiz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang," 16–28.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Luthfi Badrus Tsani, Fauzi Muharom, "Ila Mamati's Prayer Method of Memorizing the Al-Qur'an at High School at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School, Nurul Istiqalal Wonosari Klaten," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 195–211.

bersama teman lebih efektif dalam memberikan koreksi hafalan dengan cepat, sementara  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  yang dilakukan secara bersama-sama di bawah bimbingan guru tahfiz lebih berorientasi pada ketepatan bacaan dan aspek tajwid. <sup>59</sup> Di sisi lain,  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  individu memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar bagi pelajar dalam mengulang hafalan sesuai dengan kecepatan masing-masing, tetapi tetap memerlukan kontrol dari guru untuk memastikan kualitas hafalan tetap terjaga. Dengan adanya variasi metode  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  ini, pelajar dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas program tahfiz secara keseluruhan. Pendekatan yang beragam dalam  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di ma'had ini sangat memperhatikan aspek diferensiasi<sup>60</sup> dalam proses belajar menghafal. <sup>61</sup>

# c. Target Setoran Mûrâjâ'âh

Pendekatan *mûrâjâ'âh* yang diterapkan oleh setiap guru tahfiz menunjukkan variasi strategi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta tahap perkembangan hafalan para pelajar. Ustazah Solehah dan ustaz Othman, yang menangani *mûrâjâ'âh* bagi pelajar dalam juz 30, lebih mengutamakan pengulangan dalam jumlah yang lebih sedikit untuk memastikan pelajar tidak merasa terbeban, serta mampu mengingat hafalan dengan lebih baik melalui metode *mûrâjâ'âh* 

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Eko Hadi Wardoyo, "Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang," 270–288.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Diferensiasi adalah proses membedakan atau pembedaan, baik dalam konteks bisnis, biologi, maupun sosial.

<sup>61</sup> Siti Inarotul Afidah, Firna Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," 114–132.

bersama. Strategi ini sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan secara alami, di mana pelajar dapat saling mengoreksi serta meningkatkan motivasi melalui interaksi kelompok. Sementara itu, ustaz Safwan memilih pendekatan bertahap dalam meningkatkan jumlah ayat yang dimûrâjâ'âhkan, yang memberikan keseimbangan antara penguasaan hafalan lama dan peningkatan hafalan baru secara progresif. Dengan metode ini, pelajar secara tidak sadar mengulang kembali ayat-ayat lama yang telah mereka hafal, sehingga membangun koneksi yang lebih kuat antara hafalan lama dan baru tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan.

Metode yang diterapkan oleh ustazah Saffida lebih menitikberatkan pada peningkatan jumlah hafalan secara bertahap, dimulai dari dua muka per juz hingga akhirnya mencapai satu juz penuh, yang bertujuan membangun daya tahan dan disiplin dalam menghafal. Pendekatan ini sangat baik dalam melatih konsistensi dan mentalitas pelajar untuk terbiasa menghadapi tantangan dalam jumlah hafalan yang lebih besar dari waktu ke waktu. Selain itu, dengan adanya mekanisme pengulangan dari juz yang telah mereka hafal sebelumnya, pelajar tidak hanya mampu menambah hafalan baru tetapi juga memperkuat hafalan lama yang mungkin mulai terlupakan. Keunggulan metode ini terletak pada sistem peningkatan bertahap yang memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menyesuaikan diri dengan tantangan baru, tanpa kehilangan kendali atas hafalan mereka sebelumnya. Dalam jangka panjang, strategi ini membangun ketahanan dan fleksibilitas dalam hafalan, yang sangat penting bagi pelajar yang ingin mencapai target hafalan yang lebih luas dan mendalam.

Pendekatan yang diadopsi oleh ustaz Aiman menunjukkan penekanan pada pentingnya mengulang hafalan segera setelah setoran hafalan baru untuk memastikan bahwa ayat- ayat yang baru dipelajari dapat langsung dikuasai dengan baik. Metode ini sangat efektif dalam mencegah pelajar dari melupakan hafalan yang baru dihafal, yang sering kali menjadi tantangan utama dalam proses tahfiz. Dengan memberikan waktu khusus bagi pelajar untuk mengulang hafalan secara langsung di dalam kelas, ustaz Aiman dapat mengawasi proses mûrâjâ'âh secara lebih ketat dan memastikan bahwa setiap pelajar benar-benar serius dalam menjaga hafalan mereka. Hal ini juga memberikan manfaat tambahan dalam membangun kebiasaan disiplin dalam menghafal, di mana pelajar terbiasa untuk tidak menundanunda proses pengulangan hafalan mereka. Meskipun pendekatan ini dapat terasa cukup ketat, namun hasil yang diperoleh akan lebih optimal dalam membentuk kebiasaan hafalan yang lebih kokoh dan terstruktur.

Ustazah Syuhada menetapkan kepada pelajarnya untuk melakukan  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  berdasarkan surah dan ayat yang telah ditentukan oleh ustazah sendiri. Dalam konteks ini, surah dan ayat yang ditetapkan oleh ustazah Syuhada bergantung pada tahap penghafalan dan kemajuan pelajar. Ustazah Syuhada menetapkan mereka untuk menghafal sebagian surah yang lebih panjang ayatnya seperti dalam juz 1 dan 2. Dengan sistem penentuan surah dan ayat yang telah ditetapkan oleh ustazah berdasarkan tingkat hafalan pelajar, metode ini memberikan arah yang jelas bagi setiap individu dalam mencapai target hafalan mereka. Pembagian sesi  $m\hat{u}r\hat{a}j\hat{a}'\hat{a}h$  yang beragam juga membantu menghindari kebosanan dan monoton dalam proses pengulangan hafalan, yang sering kali

menjadi kendala bagi pelajar tahfiz. Selain itu, dengan pengawasan langsung dari ustazah Syuhada, proses *mûrâjâ'âh* menjadi lebih terstruktur dan efisien, memastikan bahwa setiap pelajar mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini sangat efektif dalam memberikan keseimbangan antara tantangan dan dukungan dalam proses *mûrâjâ'âh*, yang pada akhirnya membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman pelajar terhadap ayat-ayat yang mereka hafal.